



## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III Sekolah Dasar**

**Yanti Yandri Kusuma**✉

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

E-mail: [Zizilia.yanti@gmail.com](mailto:Zizilia.yanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang. Untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 55,68% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 65,55% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat yaitu 46,35% dengan kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 72,22% dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

### **Abstract**

*This research was motivated by the low learning outcomes of students on the theme 1 Growth and Development of Living Things in class III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang. To solve this problem is to use the Problem Based Learning (PBL) learning model. The purpose of this study was to improve student learning outcomes on theme 1 The Growth and Development of Living Things by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research method is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. The research subjects consisted of 20 grade III students.. Collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. The results of this study can be concluded that the student learning outcomes theme 1 Growth and Development of Living Things in Cycle I Meeting 1 is 55.68% with the category quite active. In the first cycle of meeting 2 student learning outcomes increased, namely 65.55% in the fairly active category. In Cycle II Meeting 1 student learning outcomes increased by 46.35% in the active category. In Cycle II Meeting 2 student learning outcomes increased, namely 72.22% in the active category. Thus it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes on theme 1 Growth and development of Living Things in class III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Growth and Development of Living Things

Copyright (c) 2020 Yanti Yandri Kusuma

✉ Corresponding author

Address : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [Zizilia.yanti@gmail.com](mailto:Zizilia.yanti@gmail.com)

Phone : 085272188477

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a proses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori mental State, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Oleh karena itu latihan memegang peranan penting.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) bahwa "Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang

belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri."

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik tidak menerima pengetahuan dari pendidik atau kurikulum secara pasif. Teori skemata menjelaskan bahwa peserta didik mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru.

Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam menemukan hubungan informasi yang diperoleh. Maka dari pada itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat

diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Nurhakim (2007) menjelaskan strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi keterlaksanaannya tergantung kepada 3 dasar komunikasi yaitu: komunikasi antara pengajar dan peserta didik, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar dan komunikasi antara sesama peserta didik. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut telah terselenggara dengan seimbang.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku

seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Pembelajaran dilakukan dengan aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur peneliti dengan guru kelas III pada

proses pembelajaran di SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang dan peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa siswa belum aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada saat aktivitas visual siswa kurang aktif dalam hal ini siswa malas untuk melihat media dan mengamati.

Guru yang menjelaskan pembelajaran. Kemudian pada saat hasil oral siswa juga kurang mampu mengemukakan pendapat dan menjawab yang apa yang ditanyakan oleh guru. Pada saat aktivitas mendengarkan siswa mendengarkan cukup baik namun jika guru bertanya kembali siswa kurang mampu menjelaskan apa yang di dengarnya siswa takut untuk berbicara. Pada aktifitas menulis masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Di kegiatan menggambar siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Kemudian pada aktivitas motorik siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat nya dan berinteraksi di kelompok belajar. Di kegiatan mental siswa kurang mampu memecahkan masalah dan mengingat pada kegiatan belajar di kelas. Dan pada kegiatan emosional siswa cenderung takut untuk tampil didepan kelas dan siswa masih ribut dalam belajar.

Salah satu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang siswa meningkatkan daya

nalar serta menggunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan.

Menurut Kamdi (2007: 77), "*Problem Based Learning (PBL)* merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan kontek sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum". Terdapat tiga ciri utama dari model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pertama, *problem based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model *problem based learning (PBL)* siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning (PBL)* ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Nurhadi (2004: 65) "*Problem based learning PBL* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan

kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan uraian mengenai *PBL* di atas, dapat disimpulkan bahwa *PBL* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh sendiri untuk memperbaiki proses

pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru/ pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Kabupaten Kampar Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan mengamati hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berbentuk foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidupa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dikelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang dengan tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal jika pembelajaran tidak menggunakan model

pembelajaran, hanya menggunakan metode konvensional. Dari hasil pratindakan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode konvensional sangat membosankan bagi siswa. Salah satu indikator pada Hasil belajar siswa, pada saat guru menerangkan dengan menggunakan metode tersebut banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga kelas menjadi tidak efektif. Ini terbukti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar Hasil belajar siswa yang mempunyai persentase secara keseluruhan adalah 35,5%.

Menyikapi hasil dari pratindakan, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada siklus I perubahan siswa meningkat dengan persentase 55,68% , namun belum mencapai kategori aktif secara keseluruhan. Masuk ke siklus II perubahan siswa pun menjadi lebih baik lagi dengan persentase 65,55% dengan kategori aktif. Secara keseluruhan dari dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini, setiap siklus selalu menunjukkan perubahan yang baik.

Hasil belajar siswa selalu menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dikarenakan proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning PBL* ).

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada Model

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, menyiapkan lembar observasi hasil guru mengajar dan siswa kemudian lembar hasil belajar siswa, Lembar Tugas Siswa (LTS), meminta guru kelas III menjadi observer hasil belajar siswa, dan meminta teman sejawat 2 orang untuk menjadi observer siswa.

Setelah dilaksanakan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator hasil belajar siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami siswa. Kemudian memisahkan letak bahan ajar LTS dan media sehingga ketika masuk kelas peneliti sudah siap untuk mengajar. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada saat mengajar, karena dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapi. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang

bercerita dan tidak mempedulikan guru didepan kelas.

## SIMPULAN

Pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* harus dipersiapkan dengan baik. Mulai dari penyusunan RPP, dan mempersiapkan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Prblem Based Learning (PBL)* sangat membantu dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar yang mengalami peningkatan setiap pertemuan, dengan hasil akhir persentase dari siklus I dan siklus II Hasil belajar siswa adalah 65,55% dengan kategori aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Makassar* :Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Choridah, Dedeh Tresnawati. 2013. “Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif serta Disposisi Matematis Siswa SMA”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2, No. 2.
- Dwi, Arif dan Sentot. 2013. “Pengaruh Strategi *Problem Based Learning Berbasis ICT* terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 9, pp. 8-17
- Dzulfikar, A., Asikin, M. & Hendikawati, P. 2012. *Keefektifan Problem Based Learning dan Model Eliciting Activities terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Unnes Journal of Mathematics Education-UJME*, Vol. 1, No. 1
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Hamzah, Moh dan Ismail. 2009. “Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon”. *Jurnal EduMa*, 1(2): 101-112.
- Herry. 2015. *Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. MediaPersada..
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77G
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.
- Pebriana, P.H. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume 7 Nomor 2, Juni 2017.
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduan & Sunarto, (2012). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Tindakan Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Fathur. 2005. Pengembangan Pembelajaran Membaca. Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru

1467 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar - Yanti Yandri Kusuma*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK

Rusmino. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slamet, St. Y.. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press

Soyomukti.(2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset..

Tarigan, Henri Guntur. 1989. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.

Tuminto, Didik. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Tarmizi.(2013). *Peningkatan Menulis Puisi Siswa Dengan Teknik Pemodelan Di Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*.pdf. Universitas Bengkulu.

Wulandari, Bkti. 2013. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK" . Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No.2, pp. 178-190.